

PENDAMPINGAN KADER DAN IBU DENGAN BAYI DAN BALITA DALAM PERSIAPAN KUNJUNGAN POSYANDU DI MASA PANDEMI COVID-19

Chahya Kharin Herbawani¹, Terry Y.R. Pristya², Ulya Qoulan Karima³,
Maharanti⁴, Elisabeth Kristina Ari Nugrahanti⁵

¹²³⁴⁵Kesehatan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia
chahyakharin@upnvj.ac.id¹, terry.yuliana@gmail.com², ulyaqoulankarima@upnvj.ac.id³,
maharanti@upnvj.ac.id⁴, elisabethkristinaan@upnvj.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Posyandu merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan memberikan kemudahan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan bayi dan balita. Namun, pada kondisi pandemi COVID-19, beberapa posyandu terpaksa tidak beroperasi sama sekali, termasuk posyandu di RW 07, Kelurahan Cipayung, Kota Depok. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mempersiapkan para kader dan ibu yang memiliki bayi dan balita untuk kegiatan posyandu dengan meminimalkan risiko penularan COVID-19. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dua metode, yaitu pendampingan teknis pelaksanaan pelayanan posyandu pada kondisi pandemi COVID-19 dengan sasaran 5 orang ibu kader dan kunjungan *door to door* ke rumah 5 orang ibu yang mempunyai balita. Evaluasi pengetahuan kader dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Terdapat peningkatan pengetahuan kader terkait pelaksanaan posyandu di masa pandemi COVID-19 dari sebelumnya rata-rata jawaban benar yang dapat dijawab oleh kader adalah sebanyak 36,6%, menjadi sebanyak 100% soal dapat dijawab dengan benar oleh semua kader. Kegiatan penyuluhan ini mendapat respon yang baik dari 2 kelompok peserta, yakni kader dan ibu dengan dengan balita.

Kata Kunci: *Bayi dan Balita; Kader; Kunjungan; Pandemi Covid-19; Posyandu*

Abstract: *Posyandu is a community empowerment program that aims to provide easy access to health services for infants and toddlers. However, several posyandu were forced to stop operating during the COVID-19 pandemic, including the posyandu in RW 07, Cipayung Village, Depok City. The purpose of this community service was to prepare the cadres and mothers to be ready to participate in posyandu activities by minimizing the risk of COVID-19 transmission. The implementation of this community service was carried out by two methods. The first one was technical assistance in implementing posyandu services with a target of 5 cadres and the second one was door to door visited to the mothers who have babies and toddlers. Evaluation of knowledge used pre-test and post-test methods. There was an increase in cadre knowledge about the implementation of posyandu during the COVID-19 pandemic from an average of 36.6% correct answers to 100%. This community service received a good response from the participants.*

Keywords: *Cadre; Covid-19 Pandemic; Infants and Toddlers; Integrated Healthcare Center; Posyandu*



Article History:

Received: 06-10-2021

Revised : 18-10-2021

Accepted: 11-11-2021

Online : 04-12-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kasus COVID-19 pertama di Indonesia diketahui muncul pada tanggal 2 Maret 2020 (National Geographic Indonesia, 2020). Hingga saat ini jumlah kasus positif di Indonesia per tanggal 27 Agustus 2021 mencapai angka 4.056.354 (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan bahwa kematian anak akibat COVID-19 di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara Kondisi COVID-19 (BBC News Indonesia, 2021). Hal tersebut cukup menggambarkan bahwa kondisi perkembangan COVID-19 di Indonesia masih cukup mengkhawatirkan. Sebuah studi menyatakan bahwa salah satu penyebabnya adalah persepsi risiko masyarakat akan COVID-19 masih rendah (Permatasari et al., 2020).

Pandemi COVID-19 ini sangat mempengaruhi kehidupan dalam berbagai macam sektor, seperti sektor pendidikan, ekonomi, wisata, transportasi, serta tentunya sektor kesehatan. Dampak COVID-19 turut mempengaruhi kesehatan ibu dan anak (Sumarni & Prabandari, 2021), salah satunya adalah terjadinya krisis gizi, baik pada ibu maupun anak. Terlebih, akibat pandemi COVID-19 ini beberapa pelayanan kesehatan juga turut terhenti. Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa lebih dari 75% posyandu yang ditutup dan lebih dari 41% kegiatan mengunjungi rumah juga berhenti. Pada tingkat posyandu, sebanyak 86% kegiatan pemantauan perkembangan dan pertumbuhan anak terhenti, 55% pelayanan imunisasi juga telah diberhentikan, 46% pelayanan pemberian vitamin dan layanan Antenatal Care (ANC) juga turut tidak beroperasi (Meilinda et al., 2020; UNICEF, 2020).

Sebuah studi menyebutkan bahwa mayoritas ibu mengalami kecemasan yang tinggi (78%) akan COVID-19 sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam membawa bayi dan balita melakukan kunjungan di posyandu (Meilyana et al., 2020). Selain itu, hasil pengabdian masyarakat di desa Bongkok, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal tentang pelaksanaan kegiatan posyandu pada masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran pengunjung posyandu yang sangat susah untuk diatur jarak sekitar 1 - 1,5 M satu sama lain, serta masih ditemukan beberapa pengunjung tidak menggunakan masker (Amrina et al., 2020).

Masalah yang serupa juga terjadi di Posyandu di wilayah RW 07, Kelurahan Cipayung, Kota Depok. Posyandu tersebut tidak beroperasi sejak pandemi COVID-19 memasuki Indonesia. Padahal pelayanan posyandu memiliki peran penting dalam menurunkan angka kematian bayi, balita dan mewujudkan keluarga yang sejahtera (Hafifah & Abidin, 2020; Saepuddin et al., 2018). Posyandu di wilayah RW 07, Kelurahan Cipayung, Kota Depok tidak beroperasi akibat beberapa hal, diantaranya adalah akibat kecemasan orang tua bayi dan balita dan minimnya informasi yang dimiliki kader terkait pelaksanaan posyandu di masa pandemi COVID-19.

Selain hal tersebut, posyandu juga berhenti beroperasi akibat belum adanya informasi terkait perijinan pelaksanaan posyandu di masa pandemi COVID-19 dari puskesmas setempat. Hal ini disebabkan Kota Depok sempat menjadi zona merah COVID-19.

Pada dasarnya, posyandu tetap dapat beroperasi selama pandemi COVID-19 jika mendapatkan ijin dari pemerintah setempat, tetapi tentunya dengan persiapan yang matang. Persiapan yang diperlukan tidak hanya dari tenaga kesehatan saja. Kader dan ibu bayi balita memiliki peran penting dalam mencegah penularan COVID-19 di posyandu.

Maka dari itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan agar jika nantinya posyandu mendapatkan ijin untuk dibuka kembali, posyandu tidak akan menimbulkan kluster penularan baru COVID-19. Pengabdian masyarakat akan dilakukan melalui peningkatan kapasitas pada dua kelompok sasaran, yakni kelompok kader dan juga ibu bayi dan balita.

B. METODE PELAKSANAAN

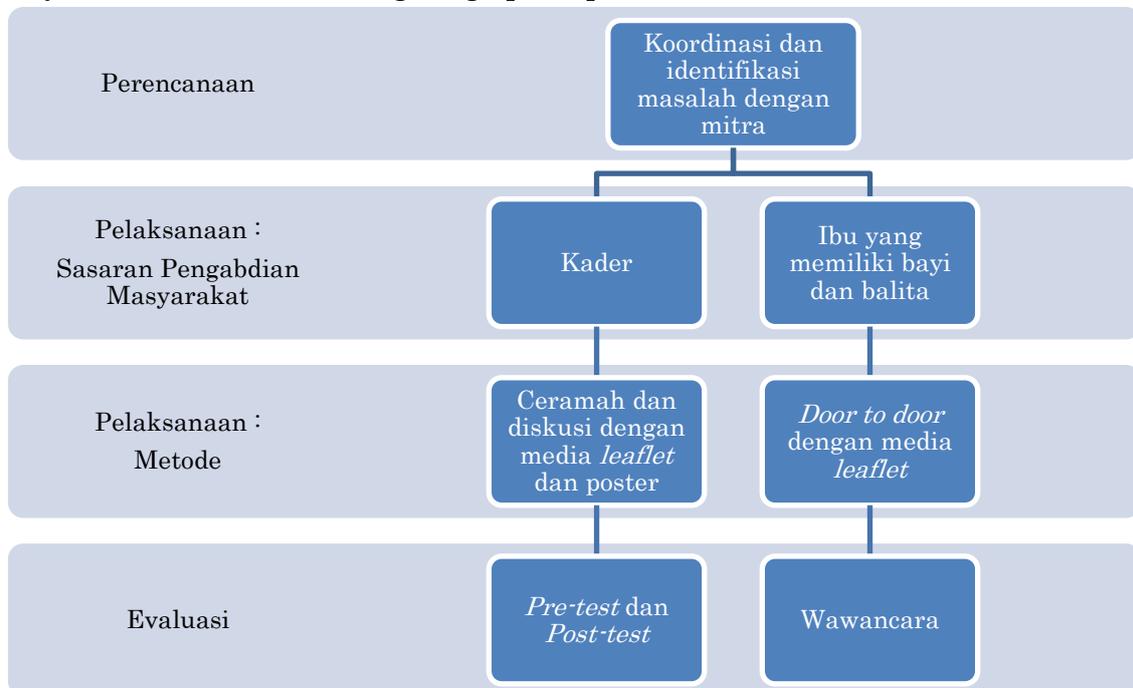
Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan melakukan pendampingan kader dan ibu dengan bayi dan balita dalam persiapan kunjungan posyandu di masa pandemi COVID-19 ini terdiri dari beberapa tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan diawali dengan melakukan koordinasi dengan mitra pada lokasi penelitian untuk dapat menganalisis terlebih dahulu permasalahan apa saja yang ada di tempat yang bersangkutan. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa pada posyandu di RW 07 Kelurahan Cipayung telah tidak beroperasi sama sekali semenjak Maret 2020. Mitra pada pengabdian masyarakat ini terdiri dari 2 kelompok, yakni kelompok kader posyandu yang terdiri dari 5 orang dan kelompok ibu yang memiliki bayi dan balita yang terdiri dari 5 orang. Setelah mendapatkan gambaran dan analisis situasi permasalahan, tim pengabdian masyarakat mulai mempersiapkan semua alat bantu yang diperlukan. Alat bantu yang dipersiapkan di antara lainnya yaitu mempersiapkan materi yang akan dibawakan dan membuat desain untuk poster dan *leaflet*.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tahapan ini dilakukan dengan dua metode. Metode pertama dilakukan dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kapasitas kader di RW 07 Kelurahan Cipayung, Kota Depok. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam metode pertama meliputi *pre-test*, pemaparan/ ceramah, diskusi dan *post-test*. Media yang digunakan dalam pemaparan/ ceramah adalah *leaflet* dan poster. Jumlah peserta dalam sesi ini adalah 5 orang ibu kader. Dalam metode ini tim pertama yang mengisi materi yang terdiri dari 3 orang. Metode kedua dilakukan dengan cara kunjungan *door to door* ke rumah ibu yang memiliki bayi dan balita di RW 07 Kelurahan Cipayung, Kota Depok. Dalam metode kedua ini, yang dilakukan adalah pemaparan dengan menggunakan alat bantu *leaflet*. Jumlah rumah yang dikunjungi sebanyak

5 rumah dengan ibu yang memiliki bayi maupun balita. Dalam metode kedua ini, tim kedua yang melaksanakan pemaparan terhadap ibu dengan bayi maupun balita, yang terdiri dari tiga orang.

Tahap terakhir kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan melalui dua metode yang terdiri dari evaluasi saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan evaluasi pasca kegiatan. Evaluasi saat pelaksanaan kegiatan pada kelompok kader dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* dengan instrumen berupa kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh tim pengabdian. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda terkait materi seputar hal-hal yang perlu dipersiapkan pada pelaksanaan posyandu di masa pandemi COVID-19. Sementara pada kelompok ibu dengan bayi dan balita, metode evaluasi yang digunakan adalah wawancara. Metode wawancara dipilih agar tim pengabdian masyarakat bisa memastikan dengan pemahaman ibu dengan bayi dan balita secara langsung seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Evaluasi pasca kegiatan juga dilakukan untuk dapat melihat apa saja kekurangan dalam acara pengabdian masyarakat dengan melakukan pendampingan kader dan ibu dengan bayi dan balita dalam persiapan kunjungan posyandu di masa pandemi COVID-19. Diharapkan dengan dilakukannya evaluasi ini, kedepannya jika dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat kembali kesalahan tidak akan terulang kembali.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Dari hasil koordinasi dengan mitra, ditemukan adanya masalah bahwa ibu yang memiliki bayi dan balita di wilayah RW 07, Kelurahan Cipayung tidak lagi melakukan pemantauan tumbuh kembang secara rutin pada bayi dan balitanya dikarenakan posyandu di wilayah tersebut telah berhenti beroperasi semenjak pandemi COVID-19. Selain itu, kader posyandu juga belum mendapatkan informasi tentang apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan jika nantinya posyandu akan dibuka kembali. Hal ini penting untuk diketahui, karena pada dasarnya mendukung pemberian edukasi merupakan salah satu upaya untuk mendukung perubahan perilaku kesehatan masyarakat menjadi lebih baik (Maulina et al., 2020)

2. Pelaksanaan

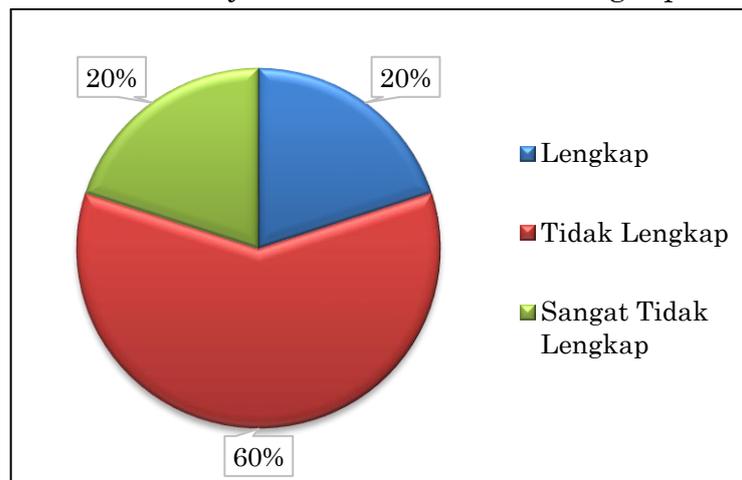
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat memiliki dua kelompok sasaran, yakni kader posyandu dan ibu yang memiliki bayi dan balita. Dalam pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak, kader posyandu memegang peranan penting untuk menggerakkan keaktifan ibu dalam peningkatan kesehatan anak (Andy Dikson P. Ts et al., 2017; Sistiarani et al., 2013; Sunarti & Utami, 2019). Pada kader posyandu, kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode caramah dan alat bantu yang digunakan adalah *leaflet* dan poster.



Gambar 2. Ceramah dengan alat bantu poster dan *leaflet*

Ceramah berjalan dengan baik dan interaktif, para kader terlibat aktif dalam diskusi. Para kader bertanya terkait sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan. Berdasarkan buku panduan dari Kementerian Kesehatan RI, maka idealnya setiap meja harus berjarak 1 meter dan disediakan handsanitizer. Sebelum masuk diwajibkan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir terlebih dahulu, sehingga harus disediakan tempat cuci tangan diluar ruangan. Selain itu, wajib periksa suhu pengunjung sebelum masuk, maka perlu dipersiapkan *thermogun*. (Kemenkes RI, 2020). Dari

hasil kuesioner yang telah diisi oleh para kader ditemukan hasil bahwa sarana dan prasarana di Posyandu tersebut belum lengkap (Gambar 3).



Gambar 3. Kelengkapan sarana dan prasarana posyandu yang ideal di masa Pandemi COVID-19

Ibu yang memiliki bayi dan balita juga menjadi bagian dari pengabdian masyarakat ini, hal ini karena ibu yang memiliki bayi dan balita komponen utama yang berkaitan langsung dengan kesehatan anak (Amrina et al., 2020). Pada kelompok sasaran ibu yang memiliki bayi dan balita, pengabdian masyarakat dilakukan secara *door to door* dengan media *leaflet*. Beberapa ibu mengaku cemas. Berdasarkan penuturan Ibu “X”, beliau mengatakan “... *saya merasa khawatir jika membawa anak saya ke posyandu. Takut aja gitu, rame-rame nanti malah amit-amitnya kena COVID. Walaupun udah pake masker tapi masih ngeri aja gitu ketemu orang banyak ...*”. Hal ini selaras dengan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu mengalami kecemasan yang tinggi dalam keikutsertaan posyandu (Aritonang et al., 2020).

Namun, disisi lain, para ibu juga berharap posyandu segera dibuka kembali. Hal tersebut dikarenakan selama posyandu tutup, mereka tidak dapat memantau tumbuh kembang anaknya melalui buku KIA masing-masing (Sofuroh, 2020). Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, Ibu “Y” mengatakan “... *berharap banget posyandu segera buka, soalnya kan posyandu sendiri bermanfaat ya untuk melihat perkembangan dari anak. Selama pandemi, imbasnya posyandu tutup. Alhamdulillahnya Kader kasih informasi lewat WhatsApp grup, tapi kurang afdol aja rasanya kalo gak nimbang anak ...*”.

Penyampaian informasi melalui *door to door* cukup efektif, dikarenakan ibu menjadi lebih nyaman bercerita kekhawatiran yang dirasakan dan bertanya jika terdapat hal-hal yang belum dipahami. Materi yang diberikan pada ibu bayi dan balita merujuk pada Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman yang telah mengeluarkan tips terkait persiapan bagi orang tua dan balita yang ingin pergi ke posyandu di masa pandemi COVID-19 ini. Pertama, pengantar balita hanya boleh 1 orang dan wajib menggunakan masker sesuai standar kesehatan bagi orang tua maupun anak diatas 2 tahun. Kedua, orang tua dan balita dalam keadaan sehat serta gunakan baju lengan panjang guna mencegah virus langsung kontak dengan kulit. Ketiga, rutin cuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta setelah

berpergian segera mandi. Keempat, keluarga balita jika baru pulang dari luar kota wajib melakukan karantina mandiri selama 14 hari.

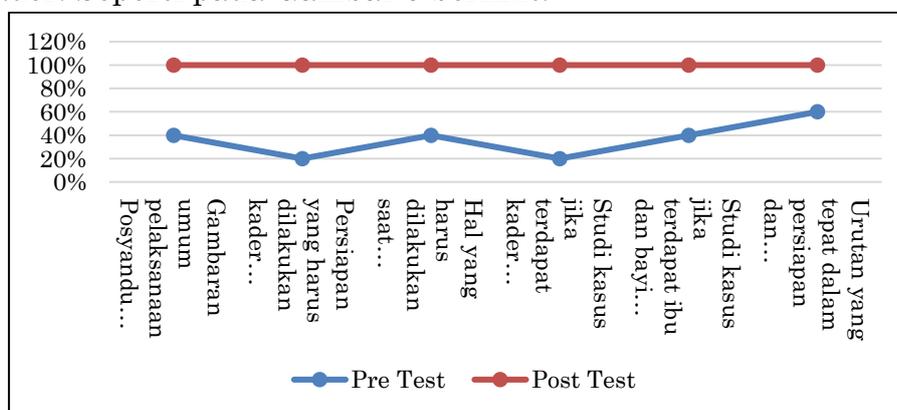
Selain itu, orang tua wajib membawa buku KIA, KMS, dan kain sendiri yang akan digunakan untuk penimbangan (Prihantama, 2020). Segala informasi yang disampaikan berkaitan dengan upaya untuk mencegah penularan virus COVID-19 terhadap warga yang akan mengikuti kegiatan posyandu serta meningkatkan kesadaran kepada masyarakat untuk lebih menjaga diri dan waspada akan bahaya virus COVID-19 (Frisma et al., 2020)



Gambar 4. Penyampaian informasi secara *door to door* kepada ibu yang memiliki bayi dan balita

3. Evaluasi

Hasil evaluasi pengetahuan para kader posyandu di wilayah RW 07 Kelurahan Cipayung dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* dengan memberikan 6 soal pilihan ganda. Hasil *pre-test* dan *post-test* dalam kegiatan pendampingan kader ibu dengan bayi dan balita dalam persiapan kunjungan posyandu di masa COVID-19 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah dilakukan peningkatan kapasitas kader (Gambar 5). Sebelum dilakukan peningkatan kapasitas kader, hal ini hasil rata-rata jawaban benar yang dapat dijawab oleh kader adalah sebanyak 36,6% dan setelah dilakukan peningkatan kapasitas kader sebanyak 100% soal dapat dijawab dengan benar oleh semua kader. Seperti pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Grafik skor Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Edukasi

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 094/1737/ SPD tahun 2020, mengenai pedoman operasional posyandu di tengah pandemi COVID-19 disebutkan terdapat beberapa syarat pelaksanaan posyandu di masa pandemi COVID-19 ini, antara lain beroperasinya posyandu diserahkan kepada kebijakan pemerintah daerah; kader posyandu dalam keadaan sehat serta memakai masker dan sarung tangan; meja minimal berjarak 1 meter dan disediakan cairan disinfektan; orang tua membawa kain sendiri untuk penimbangan; atur jadwal pelayanan maksimal 10 orang; serta setelah disuntik, anak menunggu 30 menit di tempat terbuka sebelum pulang (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2020).

Sementara itu, pada kelompok ibu yang memiliki bayi dan balita evaluasi dilakukan melalui wawancara, karena tim pengabdian masyarakat dapat langsung mengkonfirmasi pemahaman ibu setelah memberikan informasi. Namun, pada prinsipnya, pelaksanaan posyandu di masa pandemi COVID-19 sebaiknya memang tidak dipaksakan untuk langsung beroperasi, tapi perlu dipersiapkan segala kesiapannya, baik dari pihak penyelenggara maupun pengunjung posyandu (Meilyana et al., 2020). Selain itu, perlu juga dipersiapkan optimalisasi kader posyandu memanfaatkan media online untuk menyelenggarakan posyandu secara online (Arsyati & Chandra, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada para kader dan ibu dengan bayi dan balita di wilayah RW 07 Kelurahan Cipayung, Kota Depok dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan para kader dari hasil rata-rata jawaban benar yang sebelumnya adalah sebanyak 36,6%, mengalami peningkatan menjadi 100% soal dapat dijawab dengan benar oleh semua kader. Pada ibu yang memiliki bayi dan balita, dari hasil wawancara juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu dalam mempersiapkan kunjungan ke posyandu. Adanya peningkatan ini diharapkan dapat meningkatkan kembali kesiapan kader dan ibu yang memiliki bayi dan balita untuk melakukan kegiatan posyandu sebagaimana mestinya dengan menjalankan protokol kesehatan yang tepat dan ketat.

Kegiatan yang selanjutnya perlu dilakukan ialah pelatihan simulasi langsung terlebih dahulu sebelum pelaksanaan posyandu di masa pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrina, A. F., Ramadhan, B. F., Amar, N. K., Fauzi, I. A., & Levi, S. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Posyandu pada Masa Pandemi COVID-19 Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Balita dan Ibu Hamil Sesuai dengan Rekomendasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di Desa Bongkok kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. In *KKN UNNES BMC*. https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes/32004_3328152014_6_Desa_Bongkok_20200907_142435.pdf
- Andy Dikson P. Ts, Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran Kader Posyandu terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik ISSN.*, 6(1), 60–62.
- Aritonang, J., Anita, S., Sinarsi, & Sirega, W. W. (2020). Kecemasan Pandemi Covid-19 Dalam Keikutsertaan Posyandu Di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa Tahun 2020. *Jurnal Reproductive Helath*, 6(1), 34–42.
- Arsyati, A. M., & Chandra, V. K. (2020). Assesment Kesiapan Kader Posyandu dalam Pelatihan Penggunaan Media Online. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.8*, 8(1), 27–32.
- BBC News Indonesia. (2021). *Kasus anak meninggal akibat Covid-19 di Indonesia “tinggi”: “Tak ada biaya berobat” hingga “ditolak rumah sakit karena penuh.”* <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53093953>
- Friska, F., Resa Fitria Andeani, Nadia Rosita, Fitri Ardian, & Anisa Tiara Septiani. (2020). Pemberdayaan serta Penerapan Protokol Kesehatan di Posyandu Puskesmas Leuwigoong Kabupaten Garut, Jawa Barat Sebagai Upaya Mencegah Penularan COVID-19. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i1.270>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Kemendes RI. (2020). Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19. In *Kementrian Kesehatan RI*.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2020). *SE Mendagri No. 094/1737/BPD Tahun 2020*.
- Maulina, C., Vioito, C., Insani, L. A., Nuranisa, R., Amalina, N. N., & Musta, S. (2020). Edukasi Perawatan Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Gondrong , Tangerang Children ' S Care Education in the Covid-19 Pandemic Time in Gondrong Kelurahan , Tangerang. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(2), 434–440. <https://e-journal.unair.ac.id/jlm/article/viewFile/23474/12820>
- Meilinda, S. D., Utami, A., & Cahyaningtias, A. (2020). Posyandu During the COVID-19 Pandemic : Diversification and Participation. *Jurnal Sumbangsih*, 1(December), 167–175.
- Meilyana, E., Karo, M. B., Indrawati, L., & Peraten, A. M. (2020). Edukasi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Pasca Pandemi COVID-19 Memasuki Masa New Normal dalam peningkatan Kesehatan Masyarakat. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- National Geographic Indonesia. (2020, July). *Dampak Pandemi COVID-19: Hantam Sistem Layanan Kesehatan dalam 4 Gelombang - National Geographic*.
- Permatasari, P., Herbawani, C. K., Karima, U. Q., Oktafiyanti, A., & Ramadhanty, N. (2020). *A Descriptive Study of Covid-19: Risk Perception and Preventive Behavior in West Java, Banten and Jakarta*. 30(Ichd), 478–483. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.201125.080>
- Prihantama. (2020, August). *Panduan Posyandu Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa COVID-19 – Dinas Kesehatan Sleman*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak Posyandu. *Record and Library Journal*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Beranda / Covid19.go.id*.
- Sistiarani, C., Nurhayati, S., & Suratman. (2013). Peran Kader Dalam Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 99–105. <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i2.2632>
- Sofuroh, F. U. (2020). *Cegah Stunting, Posyandu Dibuka Kembali dengan Protokol Kesehatan*. DetikNews.
- Sumarni, & Prabandari, F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Pandemi COVID 19 di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVII(1), 37–50.
- Sunarti, & Utami, S. (2019). Peran Kader Kesehatan dalam Pelayanan Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Keperawatan Malang*, 3(2), 94–100. <https://doi.org/10.36916/jkm.v3i2.63>
- UNICEF. (2020). *Laporan Kajian Cepat Kesehatan: Memastikan Keberlangsungan Layanan Kesehatan Esensial Anak dan Ibu di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia*.